

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM BERITA RADIO METRO MULAWARMAN SAMARINDA

Fachir Yusuf¹

ABSTRAK

Proses Produksi Program Berita Pada RadioMetroMulawarman Samarinda, serta mengetahui bagaimana proses terciptanya sebuah produk siaran. Karena produksi siaran adalah “perutnya” radio, serta program siaran radio pun sangat banyak dan beragam kemasannya, maka keterampilan memproduksi acara siaran berarti penguasaan terhadap bagaimana membuat sebuah sajian radio yang menarik untuk didengar, dengan memandu wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi, yang termasuk program berita metro mulawarman memadukan berita dan hiburan sekaligus, lalu muncul pertanyaanbagaimana kekurangan dan kelebihan yang mengurangi kualitas dari penyiaran program berita tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan 3 informan sebagai sumber memperoleh data, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Proses Produksi Program Berita Radio metro Mulawarman memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP mengenai proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi: penguasaan ide, membuat skrip, production meeting, program meeting, technical meeting, brainstorming dan segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi. Produksi yaitu gagasan yang terdapat pada praproduksi direalisasikan secara nyata untuk disajikan kepada khalayak (pendengar) dan pascaproduksi adalah semua kegiatan setelah produksi sampai materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar.

Kata kunci : Proses Produksi, Program Berita, Radio Metro Mulawarman

PENDAHULUAN

Radio, kata-kata ini pastilah sudah tidak asing lagi bagi setiap orang, merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para pendengar setianya, pada saat ini sudah banyak stasiun radio yang tersebar diseluruh dunia terutama di Indonesia yang sudah menyebar hampir di seluruh daerah.

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fachir.iyus@gmail.com

Radio yang dulunya merupakan audio analog dan pada mulanya hanya digunakan untuk para pejuang maritim sebagai pesawat radio menyampaikan pesan mereka, namun berbeda dengan sekarang yang sudah terdapat layanan internet dengan mudah sehingga dapat mengakses radio dengan mudah. Perkembangan teknologi yang membuat perkembangan radio dapat berkembang pesat membuat radio kini dapat digunakan untuk media informasi umum dan hiburan bagi masyarakat.

Radio memiliki beberapa jenis diantaranya seperti radio FM, AM, Radio Internet, Radio Satelit, dan Radio HD, namun yang kebanyakan orang ketahui dan gunakan adalah radio FM dan AM. Radio memang tidak dapat memunculkan gambar seperti layaknya televisi, namun radio tetap memiliki informasi yang disampaikan dan hiburan kepada masyarakat luas. Acara-acara yang sekarang ditunjukkan kepada para pendengar sudah beraneka ragam, seperti acara-acara humor yang bisa membuat para pendengarnya tertawa walaupun tidak dapat terlihat gambarnya, dengan melalui imajinasi serta khayalan mereka bisa menggambarkan apa yang di siarkan kepada mereka.

Berita kian menjadi dominan diradio, seiring makin terbukanya iklim ekonomi dan politik yang mengakibatkan kesadaran krisis dikalangan pendengar. Sebuah radio dituntut melayani kebutuhan yang lebih sekedar media hiburan, jadi setiap radio dapat memiliki program siaran berita, dapat lebih akrab bagi masing-masing pendengar, setiap stasiun radio memiliki jenis berita tersendiri yang layak siar.

Karena produksi siaran adalah “perutnya” radio, serta program siaran radio pun sangat banyak dan beragam kemasannya, maka keterampilan memproduksi acara siaran berarti penguasaan terhadap bagaimana membuat sebuah sajian radio yang menarik untuk didengar, dengan memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi.

Dari banyaknya stasiun radio yang bermunculan, khususnya dikalangan Universitas, Radio Metro Mulawarman Samarinda adalah salah satunya. Radio ini didirikan sebagai radio Universitas Mulawarman yang bersifat komersial. Kini jangkauan siarannya semakin luas dan dapat didengar oleh seluruh lapisan masyarakat dengan menyajikan program-program berkualitas dan aktual. Salah satu programnya adalah “Gaya Hidup Metropolis” acara yang menggabungkan antara unsur jurnalistik dan artistik.

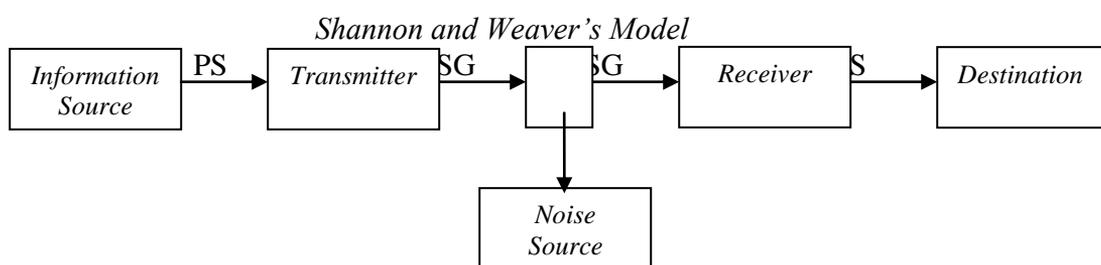
Radio Metro Mulawarman yang sudah berusia hampir 13 tahun ini telah membuktikan pada masyarakat samarinda (khususnya mahasiswa UNMUL) bahwa mereka dapat bersaing dengan radio-radio lainnya. Selain *content* yang *variatif*, Metro Mulawarman pun tidak jarang mengajak para pendengarnya untuk berkunjung ketempat penyiaran dalam acara *ngobrol bareng di studio*. Kini, Radio Metro Mulawarman turut melebarkan sayapnya dengan mempunyai *Web Streaming* sendiri untuk menyuguhkan sajian informasi *terupdate versi online*, yaitu Metro Mulawarman 101.9FM yang dapat diakses melalui www.mulawarman.66ghz.com.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Komunikasi Massa

The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver Model

Teori matematikal ini sering kali disebut sebagai model Shannon dan Weaver, karena teori ini dikemukakan oleh Claude E. Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949. Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Pesan diumpamakan mengalir dari sumber informasi (*information source*) melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Dalam proses komunikasi ini terdapat lima komponen termasuk satu komponen yaitu *noise* (gangguan) (Elvinaro Ardianto dkk, 2009 : 30). Gambar proses komunikasi yang diciptakan Shannon dan Weaver adalah sebagai berikut :



Keterangan :

| | | | |
|---------------------------|--------------------|----|----------------------------|
| <i>Information Source</i> | : Sumber informasi | PS | : Pesan (<i>message</i>) |
| <i>Transmitter</i> | : Pemancar | SG | : <i>Signal</i> (sinyal) |
| <i>Noise Source</i> | : Sumber gangguan | | |
| <i>Receiver</i> | : Penerima | | |
| <i>Destination</i> | : Tujuan | | |

(Elvinaro Ardianto dkk, 2009 : 30)

Pengertian Radio

Radio, tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*), merupakan salah satu jenis media massa. Radio termasuk sarana/saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*) seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah *auditif*, yakni bersifat *audio* yang dikonsumsi telinga atau pendengaran.

Media radio dipandang sebagai kekuatan kelima (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers/surat kabar. Disebut kekuatan kelima karena radio dianggap sebagai adiknya surat kabar. Kekuatan radio antara lain sifatnya yang tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara (Romli, 2004).

Jenis-jenis Radio

1. Lembaga penyiaran publik, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Contoh radio publik di ranah lokal misalnya RRI PRO 2 SAMARINDA
2. Lembaga penyiaran swasta, yaitu lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Di Kota Samarinda, yang termasuk radio swasta antara lain Suara Samarinda FM, Radio Swara Mahakam FM, Radio Metro Mulawarman dan masih banyak lagi.
3. Lembaga penyiaran komunitas, adalah radio berbentuk badan hukum yang didirikan oleh komunitas tertentu. Radio komunitas bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Radio komunitas misalnya radio komunitas Radio Pesona FM, Radio Samarinda FM dan masih banyak lagi.
4. Lembaga Penyiaran Berlangganan, merupakan lembaga penyiaran berbentuk badan hukum di Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan dan wajib terlebih dahulu memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran berlangganan. Jenis radio ini masih sangat jarang di Indonesia. Salah satu radio berlangganan yang berbentuk radio satelit adalah *Worldspace*.

Fungsi Radio

Sama halnya dengan media massa lainnya, radio juga pada dasarnya mempunyai fungsi. Seperti yang diungkapkan oleh Effendy (2003:137-138), bahwa radio siaran mempunyai 4 fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi penerangan
2. Fungsi pendidikan
3. Fungsi hiburan
4. Sarana propaganda

Karakteristik radio adalah ciri khas media radio yang membedakannya dengan media komunikasi lain. Karakteristik radio ini bisa menjadi kelebihan juga kelemahan radio.

Sedangkan apabila ditinjau dari sudut pandang kepentingan penyiaran secara nasional, media komunitas memiliki beberapa peran yaitu:

1. Bisa menjadi sumber talenta pengisi acara hiburan maupun wacana politik penyiaran nasional.
2. Dapat menjadi narasumber untuk berita di lingkungan komunitasnya.
3. Bisa membangun sektor periklanan komunitas yang pada gilirannya sesuai dengan keperluan akan menjadi sumber iklan nasional.
4. Bisa menjadi sumber – sumber tenaga terampil pada level lokal maupun nasional (Rachmiate, 2007:56).

Format Acara Radio

Morissan (2008 : 108) mengutip Pringle-star-Mc-Cavitt menjelaskan *the programming of most stations is dominated by one principal content element or sound known as format* (sebagian program radio didominasi oleh unsur isi dan suara yang dikenal dengan sebutan format).

Penggiat radio moderen mengartikan format sebagai program acara radio yang ingin menyenangkan khalayak pendengarnya. Musik biasanya menjadi ciri pentingnya. Tapi musik bukan acuan format radio. Sebab, radio juga mengkarakterisasi format pemberitahuan, percakapan yang bersifat obrolan (colloquial), dan hiburan. Septiawan Santana K, (2005 : 108)

Format adalah kerangka kerja, konseptualisasi dari sebuah stasiun siaran. Berbagai radio memiliki format penyiaran yang berbeda satu sama lain. Namun, umumnya terbagi kedalam penggolongan sebagai berikut :

a. Siaran Informasi

Format ini dipakai oleh stasiun radio yang memakai informasi sebagai materi utama siaran. Informasinya selalu diaktualisasikan, berdasarkan perkembangan peristiwa yang baru terjadi. Iklan menyusup sesekali mengiringi sajian informasi. *Talk-show* dipakai sebagai sisipan lain yang menjelaskan pemberitaan. Jenis penyiaran ini berkembang di AS dan Eropa Barat. Siaran musik-informasi. Format ini menekan musik sebagai targetnya. Dalam komposisi 60-70% musik dan 30-40% informasi, format siaran radio ini mengisi kebutuhan masyarakat akan hiburan lewat radio.

b. Siaran Informasi-Musik

Format siaran ini memakai perbandingan 60-70% informasi dan 30-40% musik. Siaran informasinya menyisipkan musik sebagai selingan, namun dengan titik berat pada unsur informasi bagi target siarannya.

c. Siaran Musik

Format siaran radio ini mencirikan stasiun radio yang menekan musik sebagai piranti utamanya. Jumlah siaran informasi tidak melebihi 10-20% waktu siaran. Selebihnya, 80-90% diisi dengan siaran musik. Septiawan Santana K, (2005 : 109).

Pengertian Siaran dan Penyiaran

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Penyiaran adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan penerima siaran. Sudirman Tebba (201 : 2005).

Proses Penyiaran Radio

Terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh tiga unsur yaitu studio, transmitter, dan pesawat penerima. Ketiga unsur ini kemudian disebut sebagai trilogi penyiaran. Dimana studio merupakan tempat produksi informasi sekaligus menyiarkan, yakni mengubah ide atau pesan menjadi bentuk pesan baik gambar maupun suara yang bermakna melalui sebuah proses mekanisme yang memungkinkan gambar atau suara itu dikirimkan melalui transmitter untuk selanjutnya diterima oleh sistem antena pada pesawat penerima dalam hal ini pesawat radio. Tommy Suprpto (2006 : 6-7).

Menurut wahyudi (2010 : 5-7) Siaran yang baik adalah siaran yang memenuhi tiga kriteria siaran, yaitu :

1. Siaran berkualitas adalah siaran yang kualitas suara dan gambar visualnya prima.
2. Siaran yang baik adalah siaran yang isi pesannya, baik audio dan visualnya bersifat informatif, edukatif, persuasif, akumulatif, komunikatif dan stimulatif.
3. Siaran yang benar adalah siaran yang isi pesannya baik audio dan visualnya diproduksi sesuai fisik medium radio atau televisi.

Tahapan Pelaksanaan Produksi

Proses produksi terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

- a) Praproduksi atau perencanaan meliputi : penuangan ide, membuat skrip, production meeting, program meeting, technical meeting dan segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi.
- b) Produksi adalah dimana gagasan yang terdapat pada praproduksi direalisasikan secara nyata untuk disajikan kepada khalayak.
- c) Pasca Produksi adalah semua kegiatan setelah produksi sampai materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual dipergunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap suatu masalah sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan rinci dari pengertian untuk lebih memahami dalam penelitian ini. Dari konsep yang telah dipaparkan diatas, Maka definisi dari penelitian ini tentang proses produksi berita meliputi POAC proses produksi berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. Merencanakan produksi berita penyiaran, struktur organisasi yang dimiliki Metro Mulawarman, pelaksanaan dalam membuat isi berita siaran dari berbagi topik dan pengawasan pemimpin radio metro mulawarman dalam proses produksi berita.

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Sejarah Umum Radio Metro Mulawarman Samarinda

Radio Metro Mulawarman lahir pada 1 Agustus 2002 di tengah kehidupan intelektual kampus Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur,

“METRO” diambil sebagai sebuah nama untuk menunjukkan simbol kota Samarinda yang akan tumbuh menjadi sebuah kota metropolis dan “Mulawarman” mewakili identitas institusi keberadaan kami pada Universitas Mulawarman dan sekaligus identitas daerah dengan Raja Mulawarman sebagai Raja Kutai yang sangat temasyur di dunia sebagai kerajan tertua yang pernah diketahui di Indonesia sampai saat ini. Dengan nama udara “Metro Mulawarman” sebagai buah karya civitas akademika Universitas Mulawarman yang menghendaki adanya sebuah media elektronik, selain dapat menghibur masyarakat kota Samarinda juga dapat menghadirkan informasi terkini kepada masyarakat. Sebuah cita-cita yang bukan hanya sekedar mimpi dicetuskan oleh beberapa pengurus Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Mulawarman (kokesma unmul) yang saat itu di komandani oleh Sudarno SE untuk menciptakan sebuah stasiun Radio yang bisa dijadikan corong suara Mahasiswa dalam menuangkan gagasan dan kritikan kepada pemerintah khususnya pemerintah daerah. Usaha ini mendapatkan restu dari Rektor Universitas Mulawarman saat itu Bapak Prof. Ir Rahmad Hernadi M.Sc dengan meminjamkan sebidang tanah di kampus Gunung Kelua Universitas Mulawarman untuk dijadikan tempat stasiun Radio ini.

Radio Metro Mulawarman terus berkembang dengan dukungan Rektor saat ini Bapak Prof. Ir H. Ariffien Bratawinata M.Agr beserta seluruh civitas Akademika, sebagai bagian meneruskan kebangkitan Nasional yang bukan hanya mimpi tetapi memberikan keyakinan pada bangsa bahwa harapan itu masih ada. Serta maksud dan tujuan menghadirkan informasi yang berimbang dan aktual untuk kehidupan masyarakat khususnya kota samarinda dan kalimantan timur, dengan memberikan ruang publik kepada lembaga-lembaga mahasiswa, dosen dan aktivis-aktivis ekstra kampus untuk memberikan nilai perbandingan dalam proses pembangunan. Mensukseskan program pemerintah dalam memberikan informasi bagi masyarakat agar lebih dipahami dan dimengerti selama memberikan maslahat bagi masyarakat (Sumber :www.mulawarman.66ghz.com). Yang beralamatkan di Jl. Penajam, Kampus Universitas Mulawarman, Gn. Kelua Samarinda, Kalimantan Timur.

Visi dan Misi

Sebagai radionya civitas Universitas Mulawarman, Radio Metro Mulawarman juga memiliki visi dan misi dalam berkarya agar dapat terus berada di hati pendengarnya dan menjadi yang terdepan dalam penggiat radio di Samarinda.

1. Visi

“Menjadi Radio Pendidik Bangsa untuk Mewujudkan Masyarakat Cerdas dengan Hiburan yang Mendidik & Informasi yang Berimbang”

2. Misi

a. Memberikan informasi yang cepat dan akurat.

- b. Mendorong fungsi perguruan tinggi sebagai bagaian dari memberi solusi masalah bangsa.
- c. Mendorong percepatan peningkatan pelayanan aparatur pemerintahan terhadap masyarakat.
- d. Mendorong terciptanya hiburan yang mendidik bagi masyarakat.

Tahapan Produksi Siaran Radio Metro Mulawarman

Dalam standart operasional prodedur (SOP), tahapan-tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Praproduksi (ide, perencanaan dan persiapan)
2. Produksi (perealisasian ide atau tahapan pelaksanaan)
3. Pascaproduksi (penyelesaian dan evaluasi)

1. Praproduksi siaran program berita

Tahapan praproduksi merupakan tahapan penting dari sebuah produksi. Pada tahapan inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Tahapan ini amat mempengaruhi tahapan produksi selanjutnya. Semakin baik sebuah produksi maka semakin baik pula tahap produksinya.

Praproduksi siaran program berita radio diantaranya adalah mencari topik-topik yang ingin diangkat saat *on air* nanti dengan melakukan rapat setiap hari untuk membahas secara umum topik-topik apa saja yang akan dibahas dan informasi apa saja yang ingin di sampaikan selama sepekan yang dilakukan tim produksi program radio.

Pada rapat itu baik produser, program director dan penyiar masing-masing memberikan ide dan masukan topik apa yang layak untuk diangkat atau disiarkan dalam program berita. Produserlah yang menjadi pimpinan rapat, Setiap usulan yang masuk akan dibahas bersama dalam rapat namun keputusan topik apa yang akan diangkat sekaligus disiarkan mutlak ada ditangan produser. Namun topik yang sudah dirapatkan tidak bersifat baku, sewaktu-waktu dapat berubah khususnya pada segmen dua dan tiga yang akan berkaitan dengan pendidikan dan hiburan.

2. Produksi siaran program berita

Memproduksi sebuah acara harus dipersiapkan secara matang. Bila ada kesalahan sedikit saja baik teknis maupun non teknis dapat menghasilkan produksi siaran program berita yang kurang baik sehingga dapat mengurangi kualitas siaran dan hasilnya tidak maksimal. Pada tahap ini segala ide yang telah dituangkan kedalam kertas maupun pikiran pada tahap praproduksi diubah menjadi konkret.

Produser selaku pengarah acara atau *programme director* bertugas memantau jalanya acara selama *on air* produser juga selalu melakukan interuksi-interuksi pada penyiar agar tidak ada kesalahan saat penyiaran mengenai durasi dan pergantian segmen kepada penyiar melalui *Headphone* atau tulisan disecarik kertas.

Biaya produksi merupakan hal yang penting disini produser memikirkan sejauh mana biaya produksi ini memperoleh dukungan finansial dari pusat produksi dalam hal ini stasiun radio metro mulawarman 101,9 FM. Dalam manajemen produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan saat mempersiapkan produksi disebut biaya *above-the-line*, sedangkan biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan produksi sampai dengan pascaproduksi disebut *below-the-line*. Soenarto (34:2007).

Dalam sebuah produksi siaran tak lepas dari perangkat-perangkat teknis siaran yang amat penting dalam jangkauan pendengar dirumah melalui alat penerima siaran. Dengan teknologi yang semakin canggih, stasiun radio dapat menjangkau khalayak dimanapun mereka berada. Media teknis yang digunakan dalam produksi siaran program berita adalah sebagai berikut :

Data teknis radio metro mulawarman :

Spesifikasi umum Antena

| | |
|-----------------|---|
| Frequency range | : 87.5 - 108 Mhz |
| Impedance | : 50 Ohm |
| V.S.W.R. | : <1.1 : 1 |
| Gain | : -3.4 dB |
| Net Weight | : 3 Kg tanpa Clamp 5,5 Kg dengan Clamp |
| Max Power | : 800 Watt (N famele) |
| Polarization | : Ringt Circular |

Spesifikasi umum Pemancar

| | |
|------------------|----------------------|
| Model | : VJ1000HP |
| AC input | : 220-240 V, 50-60hz |
| Frequecy Band | : 87.5 – 108.00 |
| Output Power | : 850-1100 W |
| RF Out impedance | : 50 Ohm |
| Input Connector | : “N” type connector |
| Net Weight | : 65 Kg |

3. Pascaproduksi Siaran Program Berita

Ini merupakan tahapan akhir dari produksi, setelah produksi berakhir, produser yang sekaligus *programme director*, dan penyiar berkumpul diruang rapat untuk mengadakan evaluasi. Segala kekurangan-kekurangan selama produksi akan dibahas, seperti berapa banyak SMS dan telepon yang masuk, banyak atau sedikit, kesalahan-kesalahan teknis selama produksi seperti mengapa suara penyiar tidak jelas, mengapa tiba-tiba telepon terputus, mengapa suara penelepon tidak jernih dan hal-hal teknis lainnya. Membahas pula kelebihan-kelebihan selama produksi sehingga menjadi lebih baik dan kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak terulang lagi. Secara teknis, rapat evaluasi dalam pascaproduksi tidak jauh berbeda dengan rapat dalam praproduksi dengan produser yang memimpin jalannya rapat.

ANALISIS DATA

PraProduksi

Proses pra produksi sebuah program acara memiliki sebuah alur yang berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (*teamwork*), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (*brainstorming*). Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian (*adaptasi*) agar di dapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita (*skenario*) untuk drama atau *rundown* program berita non-drama dan *news*.

Jika kita lihat dalam proses pra produksi program berita juga terdapat proses yang sama, yaitu adanya proses pegumpulan ide dan tukar pikiran (*brainstorming*). Namun, yang disayangkan dalam proses ini, tim produksi tidak terlibat secara maksimal, yang berperan langsung dalam proses ini hanya Pimpinan produser program berita dan pihak-pihak terkait yang memiliki peran penting dalam penentuan tema. Adanya rapat khusus yang membahas mengenai pengangkatan tema maupun proses tukar pikiran (*brainstorming*).

Pemaparan dari produser, dalam tahap perencanaan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum.
2. Persoalan itu sangat penting dan pendengar membutuhkan penjelasan mengenai hal itu.
3. Uraian itu dapat membuat gembira pendengar, baik karena pembawaan penyajian yang menyenangkan maupun karena materi sajian yang memang lucu dan membuat gembira.

Produksi

Tahap produksi pada prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pendengar, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service*. Proses produksi dalam program berita merupakan proses dimana kru produksi sudah mulai penyiaran secara *live*.

Saat proses *on air* program berita, yang memiliki andil besar dan cukup sibuk adalah tim yang berada di *MCR (Master Control Room)* karena mereka bertanggung jawab memberikan siaran dengan kualitas suara yang jernih tanpa ada *noise* yang dapat mengganggu tercapainya pesan yang disampaikan oleh narasumber dan penyiar.

Dalam proses produksi program berita, yang menjadi sumber informasi (*information source*) adalah narasumber dan penyiar dari program berita, mereka menyampaikan pesan (*message*) berupa informasi dan penjelasan mengenai tema yang tengah diangkat, sebuah fenomena atau peristiwa yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat Samarinda. Pesan tersebut disampaikan melalui

proses *on air* secara *live* yang diubah ke dalam bentuk sinyal (*signal*) oleh pemancar (*transmitter*) sesuai dengan saluran yang akan digunakan. Radio metro mulawarman memanfaatkan saluran atau *channel* yang mereka miliki sebagai media (alat) untuk menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima yang menyusun kembali sinyal tersebut menjadi sebuah pesan sehingga sampai kepada tujuan (*destination*) yaitu pendengar di rumah.

Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari produksi dan lebih condong kepada berorientasi untuk produksi program-program berita, karena untuk siaran biasanya di aturoleh *Programme Director* untuk kemudian di transmisikan secara langsung (*live*) ke pendengar. Dikarenakan program berita yang sifatnya siaran maka para tim program berita mengadakan rapat untuk mengevaluasi segala kekurangan selama produksi berita yang telah berlangsung. Mulai dari teknis selama produksi serta membahas kelebihan yang di timbulkan selama produksi program berita yang telah berjalan.

Sehingga menjadikan bahan acuan buat produksi berita untuk kedepannya, disamping itu juga agar nantinya menjadi lebih baik dan meminimalisir kesalahan-kesalahan saat penyiaran. tidak banyak yang dilakukan oleh kru produksi saat proses *on air* selesai, dengan adanya rapat khusus setelah *on air* untuk mengevaluasi proses siaran pagi itu sampai dengan siang hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta berdasarkan observasi dan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan para staff radio metro mulawarman 101,9 FM, guna mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

Siaran program berita melalui tiga tahapan produksi yaitu Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi.

1. Proses praproduksi pada siaran program berita diantaranya adalah mencari topik-topik yang ingin diangkat saat *on air* nanti dengan melakukan rapat setiap harinya untuk membahas secara umum topik-topik apa saja yang ingin disampaikan selama *on air* nantinya sampai akhir pekan, yang terdiri dari produser, seorang *programme direction*, penyiar dan pemutar lagu atau *mixman*, serta membuat *rundown* sederhana, pemilihan lagu dan persiapan teknis distudio sebelum *on air*.
2. Proses produksi siaran program berita ini terdiri dari penyiar, seorang produser yang sekaligus menjadi pengarah acara atau *programme director* bertugas memantau jalannya acara selama *on air*, produser juga selalu melakukan intruksi-intruksi pada penyiar agar tidak ada kesalahan saat penyiaran dang mengingat pada penyiar mengenai durasi dan pergantian

segmen kepada penyiar. Saat produksi, produser juga merangkap *call taker* untuk menyeleksi penelepon yang masuk.

3. Pascaproduksi siaran program berita adalah tahap evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat produksi.

Kelebihan dan kekurangan sebuah produksi program berita dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi siaran program berita adalah latar belakang yang dimiliki radio metro mulawarman yang membentuk citra positif di masyarakat, penyiar, topik yang dipilih, informasi atau berita yang disampaikan, media atau sarana produksi, struktur organisasi dan kinerja tim produksi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah segmentasi pendengar, kekhasan format berita acara yang di tampilkan serta narasumber.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan keterbatasan sumber penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Perlunya perbaikan manajemen, seperti pembuatan *rundown* dibakukan tidak hanya dengan tulisan tangan tetapi ada format *rundown* yang jelas dan terperinci mengenai waktu disetiap segmennya sehingga presenter atau penyiar tidak terlalu bergantung kepada intruksi *programme director* atau produser. Selanjutnya *rundown* yang telah baku didokumentasikan sehingga konsep lebih jelas sekaligus sebagai acuan untuk pembuatan *rundown* selanjutnya.
2. Membuat struktur organisasi penyiaran besar yang lebih lengkap sekaligus menambah (SDM) sumber daya manusianya agar tidak ada lagi yang merangkap didua bagian, sehingga dalam bekerja akan lebih fokus dan lebih maksimal guna menghasilkan produksi yang maksimal pula.
3. Radio metro mulawarman dalam siaran program berita khususnya harus selalu konsisten dengan selalu berada di jalurnya sesuai dengan format khasnya saat ini yang terbentuk *variety* yang menggabungkan antara berita dan hiburan.
4. Selalu melakukan inovasi-inovasi seperti pemilihan lagu harus selalu *up date* sesuai zamannya dan bahasa serta gaya yang digunakan penyiar harus sesuai gaya anak muda agar selalu menarik untuk didengar dan tidak tegerus oleh format yang bermunculan di radio-radio baru dengan tetap mempertahankan ciri khas formatnya, serta berusaha untuk mendapatkan informasi secara eksklusif untuk memancing lebih banyak lagi audien atau pendengar dari siaran program berita yang di sajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Djarmiko, Yayat Hayati, 2003, *Perilaku Organisasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Keith, Michael C. 2000a. *Stasiun Radio: Manajemen*. Jakarta: Internews. 2000b. *Stasiun Radio: Pemberitaan*. Jakarta: Internews.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS.
- Masduki. 2003. *Radio Siaran dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Masduki, 2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: PT. Lkis Plangi Aksara.
- Moleong Lexy j. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mondry, 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang, Cespur
- Prayudha, Harley. 2005. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*. Bandung: Nuansa.
- Santana, Septian 2005, *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Buku Obor
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sentosa Edy, Setiansah Mite, 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Tebba, Sudirman 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat : Kalam Indonesia.
- Thoha, Mifta, 2007, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triartanto, 2010, *Broadcasting Radio*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Sumber yang lain.

Radio Metro Mulawarman

(<http://www.mulawarman.66ghz.com>) diakses tanggal 20 februari 2016

UU RI No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.

(<http://penyiaran.kominfo.go.id/TempView/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf>). Akses pada tanggal 14 februari 2016.

Sumber *noise* dalam komunikasi.

(<http://yearrypanji.wordpress.com/2008/04/15/mathematical-theory-of-shannon-weaver/>). Akses pada tanggal 09 april 2016.

Pengertian *noise*

(<http://www.slideshare.net/danyjuniuss/teori-shannon-dan-weaver>). Akses pada tanggal 09 april 2016.